

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 30, 2023

Revised: March, 08, 2024

Available online: March, 09, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: *A literature review*

Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro

Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

Abstract

Background: Breast milk is a source of nutrition that every baby needs which is given exclusively from birth and after the age of 6 months plus complementary breast milk until the age of 2 years. Barriers to breastfeeding for mothers who return to work are the workload, stress and maternal beliefs that interfere with the quality of their relationship with their baby and the mother's employment status. Breastfeeding self-efficacy refers to a mother's ability to breastfeed her baby and is an important variable in breastfeeding duration.

Purpose: To determine the factors that contribute to self-efficacy in increasing self-confidence in breastfeeding among working mothers.

Method: Literature review research by identifying all quantitative and qualitative study articles related to mothers who work and are providing exclusive breastfeeding, working breastfeeding mothers, and breastfeeding self-efficacy. Literature searches using databases namely Pubmed, Scopus, Willey, and Science Direct.

Results: Identified 6,013 articles and found 10 articles that were appropriate and relevant to various factors of breastfeeding self-efficacy for working mothers, such as social support, breastfeeding experience, breastfeeding knowledge, modelling, and psychological conditions of working mothers.

Conclusion: There are several factors for the self-efficacy of working breastfeeding mothers, and the most dominant factor in the literature search is social support.

Keywords: Breast-Feed; Self-Efficacy; Working Mother.

Pendahuluan: Air susu ibu (ASI) adalah sumber nutrisi yang dibutuhkan setiap bayi yang diberikan secara eksklusif dari sejak lahir dan setelah usia 6 bulan ditambah dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai usia 2 tahun. Hambatan menyusui bagi ibu yang kembali bekerja adalah beban kerja, stres, dan keyakinan ibu sehingga mengganggu kualitas dengan bayi mereka dan status pekerjaan ibu. Efikasi diri menyusui mengacu pada kemampuan ibu dalam menyusui bayinya dan merupakan variabel penting dalam durasi menyusui.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efikasi diri dalam peningkatan keyakinan diri dalam menyusui pada ibu yang bekerja.

Metode: Penelitian *literature review* dengan melakukan identifikasi semua artikel studi kuantitatif dan kualitatif yang terkait dengan ibu yang bekerja dan sedang memberikan ASI eksklusif, ibu menyusui yang bekerja, dan *breastfeeding self-efficacy*. Pencarian literatur menggunakan *database* yaitu Pubmed, Scopus, Willey, dan Science Direct.

Hasil: Mengidentifikasi sebanyak 6.013 artikel dan mendapatkan 10 artikel yang sesuai dan relevan dengan berbagai faktor efikasi diri menyusui ibu bekerja, seperti dukungan sosial, pengalaman menyusui, pengetahuan menyusui, modelling, dan kondisi psikologi ibu bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: *A Literature review*

Simpulan: Terdapat beberapa faktor efikasi diri ibu menyusui yang bekerja dan faktor yang paling dominan dalam pencarian literatur adalah dukungan sosial.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Ibu Bekerja; Menyusui.

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah sumber nutrisi yang dibutuhkan setiap bayi yang diberikan secara eksklusif dari sejak lahir dan setelah usia 6 bulan ditambah dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai usia 2 tahun (Westerfield, Koenig, & Oh, 2018). Manfaat ASI bagi bayi dan ibu dalam kesehatan jangka panjang dan jangka pendek yaitu mengoptimalkan gizi. Beberapa manfaat dari menyusui yaitu melindungi, mendukung untuk diberikan ASI dan mempromosikan pemberian ASI (Victora, Bahl, Barros, França, Horton, Krasevec, & Rollins, 2016; World Health Organization, 2003; Mahmood, Suleman, Hazir, Akram, Uddin, Dibley, & Thow, 2017).

Angka Pemberian ASI berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), kurang dari setengah dari semua bayi baru lahir di seluruh dunia atau sebanyak 44% diberikan ASI eksklusif selama 5 bulan pertama kehidupannya (Chughtai, 2022). Pentingnya pemberian ASI eksklusif ketika enam bulan pertama kehidupan dan berlanjut menyusui sampai usia 2 tahun (Yılmaz, Öcal, Yılmaz, Ceyhan, Kara, & Küçüközkan, 2017). Memulai dan melanjutkan menyusui bayi sangat penting untuk menjaga pemeliharaan menyusui sehingga mengurangi risiko berhenti menyusui (Zakarija-Grković, Šegvić, Vučković Vukušić, Lozančić, Božinović, Čuže, & Burmaz, 2016).

Terdapat angka pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 38%, di Indonesia sendiri sebagian besar wanita (96%) menyusui anak mereka, sampai 68% dari bayi yang berusia di atas 6 bulan yang berhasil mendapatkan ASI eksklusif (Pounds, Fisher, Barnes-Josiah, Coleman, & Lefebvre, 2017). Di negara Iran terdapat data bahwa 75.000 populasi perempuan hingga 27% ibu yang telah kembali bekerja berhenti menyusui (Valizadeh, Hosseinzadeh, Mohammadi, Hassankhani, Fooladi, & Schmied, 2017). Ibu yang kembali bekerja perlu mendapatkan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif (Charlick, McKellar, Gordon, & Pincombe, 2019). Di daerah perkotaan menyatakan bahwa umumnya hambatan menyusui

saat kembali bekerja adalah beban kerja, stres, dan keyakinan ibu sehingga mengganggu kualitas bayi mereka dan status pekerjaan ibu (Oakley, Henderson, Redshaw, & Quigley, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antara inisiasi menyusui dini dan durasi menyusui. Selain itu, penelitian lain juga berfokus pada dampak menyusui pada usia lanjut ibu, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dukungan sosial, berat badan kelahiran bayi, dan usia kehamilan (Avery, Zimmermann, Underwood, & Magnus, 2009; Lau, Lok, & Tarrant, 2018). Selain itu, beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa keyakinan ibu terkait ASI tidak mencukupi, kegagalan dalam memberikan informasi, dukungan petugas kesehatan yang memadai, permasalahan payudara karena pemberian ASI yang salah, dan berhentinya menyusui dini karena peningkatan penggunaan dot atau susu botol (Batista, Ribeiro, Nascimento, & Rodrigues, 2018).

Terdapat keterkaitan antara faktor psikososial ibu dengan inisiasi menyusui karena secara alamiah konsep menyusui merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Jika ibu memiliki tingkat percaya diri menyusui sebelum bayi lahir, maka ibu mampu mengontrol kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat termasuk suami, keluarga, teman, petugas kesehatan. Tantangan bersama yang terjadi pada saat ibu sudah mulai menyusui. Kepercayaan diri dalam menyusui berpengaruh terhadap komitmen dalam menentukan keputusan untuk tetap menyusui.

Breastfeeding self efficacy berfokus pada kemampuan yang dirasakan ibu pada bayi yang baru dilahirkan dan termasuk variabel yang menonjol dalam durasi menyusui, yaitu penentuan keputusan apakah ibu akan melanjutkan menyusui atau berhenti menyusui. Ibu dengan efikasi menyusui tinggi akan lebih cenderung memilih untuk tetap menyusui, akan bertahan ketika terjadi permasalahan, menggunakan pikiran yang positif untuk memberikan motivasi untuk diri sendiri dan mampu menyikapi kesulitan yang dirasakan secara positif (Smith, Cattaneo, Iellamo, Javanparast,

Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: *A Literature review*

Atchan, Gribble, & Elliott-Rudder, 2018).

Efikasi diri menyusui dapat diartikan bahwa kepercayaan individu terhadap dirinya atau kemampuan yang dirasakan untuk melakukan tugas atau perilaku dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Brockway, Benzies, & Hayden, 2017). Efikasi diri terdiri dari hasil harapan, keyakinan bahwa tindakan tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, dan harapan efikasi diri, individu keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil melakukan tugas atau perilaku tertentu untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Haroon, Das, Salam, Imdad, & Bhutta, 2013). Para ibu bekerja mungkin percaya bahwa perilaku dapat membantu mereka untuk tetap menyusui tetapi tetap kurang kepercayaan diri dalam kemampuan mempertahankan perilaku dalam memberikan ASI.

Di dalam penilain Efikasi diri menyusui terdapat empat sumber informasi antara lain, kinerja prestasi (pengalaman sebelumnya dengan perilaku tertentu), perwakilan pengalaman (pengamatan sebelumnya terhadap kinerja perilaku tertentu), persuasi verbal (dorongan dari orang lain yang berpengaruh), dan fisiologis tanggapan (reaksi somatik tentang gairah otonom selama antisipasi atau pengalaman peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres) (Brockway et al., 2017). Ibu menentukan kemampuannya dalam menyusui bayinya berdasarkan pada apakah ibu mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya, mengamati perilaku orang lain yang sukses dalam menyusui, menerima dukungan dari orang terdekat untuk menyusui, dan kondisi fisik atau emosinya saat ini, termasuk stres, kecemasan, dan kelelahan.

Hal tersebut merupakan informasi penting sehingga dapat mengevaluasi ibu dalam kemampuan menyusui (Smith et al., 2018).

METODE

Penelitian *literature review* dengan melakukan identifikasi semua artikel studi kuantitatif dan kualitatif yang terkait dengan ibu yang bekerja dan sedang memberikan ASI eksklusif, ibu menyusui yang bekerja, dan *breastfeeding self-efficacy*. Pencarian literatur menggunakan *database* yaitu Pubmed, Scopus, Willey, dan Science Direct.

Kata kunci yang digunakan adalah “*breastfeeding*” AND “*self-efficacy*” AND “*working mothers*” OR “*employment mothers*” OR “*working women*” OR “*employment women*”. Penelusuran artikel akademik dilakukan secara langsung, berbahasa Inggris atau bahasa Indonesia yang sudah di *peer review* dan *full text* secara online di tahun terbitan 2013- 2023. Kriteria inklusi adalah ibu menyusui yang bekerja, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu menyusui tetapi tidak bekerja (baik sektor formal maupun nonformal).

Data diekstraksi secara independen dari artikel yang akan ditinjau dengan melihat penulis, desain studi, tujuan, dan sampel. Dalam pencarian artikel mengidentifikasi sebanyak 6.013 artikel yang kemudian diekstraksi hingga mendapatkan 10 artikel yang relevan dan dapat digunakan. Temuan *review* ini menggambarkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efikasi diri dalam peningkatan keyakinan dalam menyusui pada ibu yang bekerja.

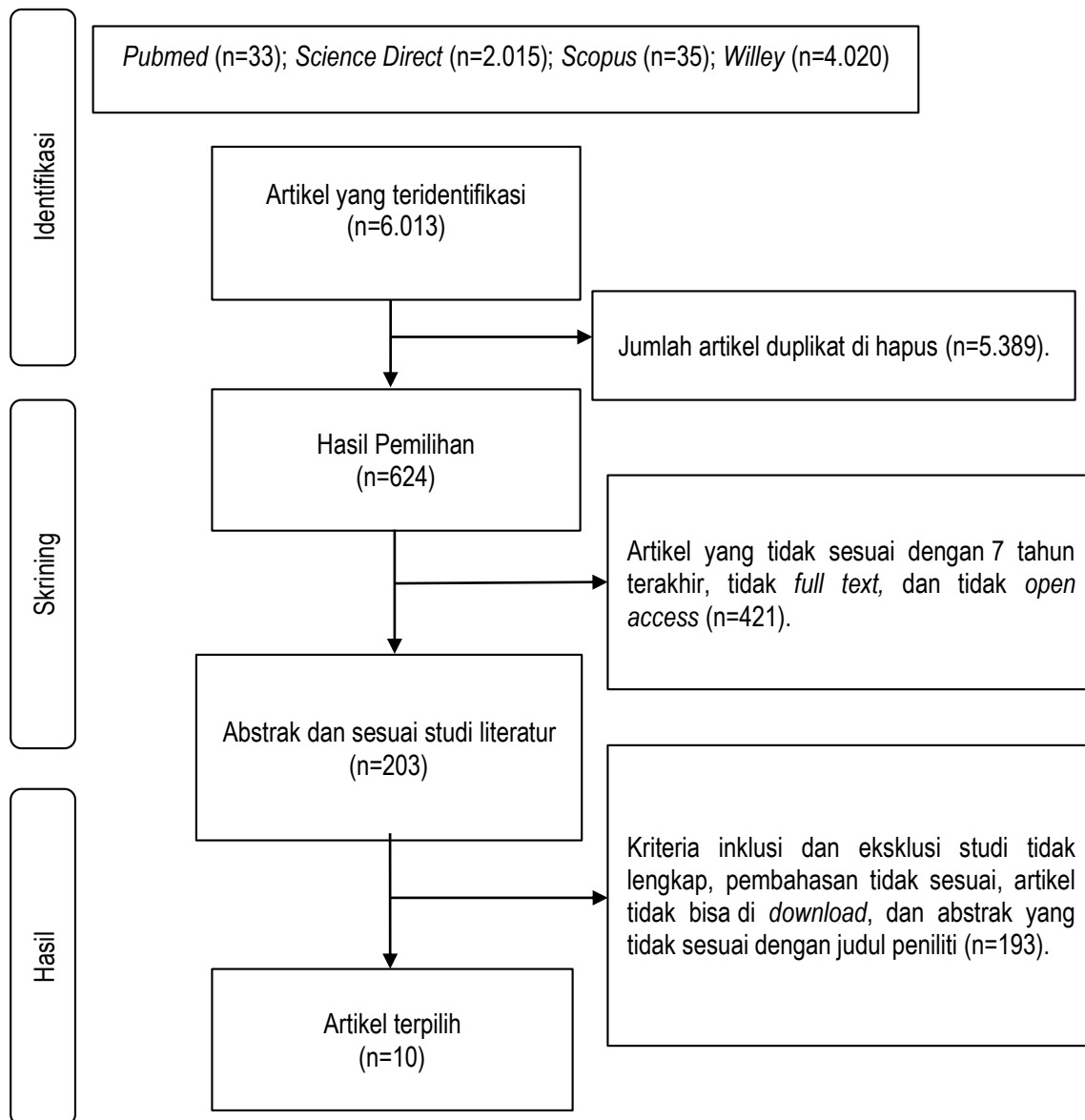
Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: *A Literature review*

HASIL



Gambar PRISMA Flow Diagram

Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: *A Literature review*

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
(Rashid, Shamsuddin, Malek Ridhuan, Sallahuddin, & Devaraj, 2018).	Untuk mengetahui prevalensi menyusui di kalangan ibu bekerja yang memiliki anak berusia tiga bulan hingga dua tahun dan faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik menyusui termasuk dukungan di tempat kerja dan efikasi diri ibu.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Prevalensi menyusui pada ibu bekerja tergolong tinggi yaitu sebesar 97.6%. Penelitian ini menemukan hal yang signifikan hubungan praktik menyusui dengan dukungan menyusui di tempat kerja ($p=0.005$) dan efikasi diri ($p=0.017$). Selain itu, ditemukan korelasi yang signifikan antara dukungan menyusui di tempat kerja dan efikasi diri menyusui ($r=0.40$, $p<0.01$).
(Wahyuni, Santoso, Triharini, & Susan, 2020).	Untuk mengeksplorasi makna dari efikasi diri menyusui dari sudut pandang ibu bekerja.	Studi kualitatif dengan menggunakan fenomenologi.	Terdapat lima tema utama yang teridentifikasi dalam cerita perempuan, berkaitan dengan efikasi diri dan menyusui yaitu, sumber efikasi diri menyusui, kepercayaan diri untuk menyusui bayinya, motivasi menyusui, persepsi pengendalian tempat kerja dan dampak efikasi diri menyusui terhadap perilaku menyusui.
(Jamil, Waqar, Hamid, Salman, Hashmi, & Khan, 2023).	Untuk mengetahui hubungan dukungan di tempat kerja tentang efikasi diri menyusui di kalangan ibu bekerja di kota Attock dan hubungan efikasi diri menyusui dengan sosio demografi.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Hubungan yang signifikan antara dukungan di tempat kerja untuk menyusui dan efikasi diri ibu ($r=0.375$, $p=0.0001$).
(Thussanasupap, Lapvongwatana, Kalampakorn, & Spatz, 2016).	Untuk mengetahui efektivitas program menyusui berbasis komunitas pada ibu bekerja.	Studi kuantitatif dengan desain <i>quasi eksperimental</i> .	Program dukungan menyusui ini berpengaruh terhadap keyakinan ibu bekerja untuk tetap menyusui setelah keluar dari rumah sakit, nilai $p<0.001$.

Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: *A Literature review*

(Prihatini, Probawati, & Ratnawati, 2019).	Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri ibu bekerja dalam menyusui dengan tumbuh kembang bayi.	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Analisis uji Chi-Square pada taraf signifikansi didapatkan $p < 0.048$ (< 0.05) maka terdapat hubungan antara efikasi diri ibu bekerja dalam menyusui dan pertumbuhan bayi.
(Wallenborn, Perera, Wheeler, Lu, & Masho, 2019).	Untuk menganalisis apakah tempat kerja memberikan dukungan secara langsung mempengaruhi niat, efikasi diri, dan durasi menyusui ibu bekerja. Menganalisis dukungan di tempat kerja secara tidak langsung dengan mempengaruhi pemberian ASI.	Studi menganalisis data dari praktik pemberian makan bayi survei (IFPS).	Terdapat korelasi positif antara niat menyusui, <i>self-efficacy</i> , dan durasi menyusui.
(Ahmed, & Rojjanasrirat, 2021).	Untuk menilai eksklusivitas menyusui dan tingkat pemberian ASI, efikasi diri menyusui, dan kepuasan dengan menyusui setelah keluar dari rumah sakit di antara wanita berpenghasilan rendah dengan bayi prematur dan bayi cukup bulan dibandingkan dengan wanita yang memiliki bayi cukup bulan.	Desain Kohort prospektif, eksploratif, dan <i>repeated-measures</i> di kantor WIC di empat kabupaten pedesaan dan pinggiran kota di Midwest AS.	Temuan ini mengindikasikan adanya hasil menyusui yang kurang optimal di antara ibu berpendapatan rendah dengan bayi <i>late-preterm</i> dan <i>early-term</i> , dengan lebih banyak tantangan dalam membentuk dan mempertahankan menyusui.
(Mudaharimbi, 2021).	Untuk menganalisis efikasi diri ibu primigravida yang bekerja dalam keberhasilan pemberian ASI.	Studi kualitatif dengan desain pendekatan fenomenologi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri informan masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa tidak ada informan yang berhasil memberikan ASI sampai dengan enam bulan, mereka hanya berhasil memberikan Air Susu Ibu (ASI) kurang dari satu bulan. Ibu yang bekerja mengalami beberapa masalah, seperti kelelahan kerja dan stres yang mempengaruhi

Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>

			<p>produksi ASI dan adanya persepsi bahwa ASI yang tidak mencukupi dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Faktor psikologis ibu yang kurang mendukung dalam memberikan ASI Eksklusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang dalam melakukan sesuatu.</p>
<p>(Toyama, Kurihara, Muranaka, & Kamibeppu, 2013).</p>	<p>Untuk melihat efikasi diri dalam dukungan menyusui di antara perawat kesehatan masyarakat (PHN) yang bekerja di layanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di kota-kota di Jepang, dan faktor-faktor yang terkait seperti pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman menyusui, dan pendidikan pascasarjana/berkelanjutan.</p>	<p>Kuesioner laporan mandiri tanpa nama, surat yang menjelaskan penelitian, instruksi, dan amplop pengembalian dikirim ke direktur divisi KIA di seluruh kota di Jepang, yang diminta untuk memilih satu PHN untuk dijawab. PHN kemudian mengembalikan kuesioner yang telah diisi kepada peneliti.</p>	<p>Efikasi diri berhubungan secara signifikan dengan pekerjaan pengalaman ($\beta = 0.13$) dan pengalaman menyusui ($\beta = 0.22$). Selain itu, terdapat hubungan antara efikasi diri secara signifikan terkait dengan pascasarjana pendidikan ($\beta = 0.14$) dan pendidikan berkelanjutan ($\beta = 0.12$).</p>
<p>(Kurniati, Ismail, & Kurniawati, 2016).</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan antara dukungan di tempat kerja dengan efikasi diri menyusui pada ibu yang mempunyai bayi.</p>	<p>Studi kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Dukungan di tempat kerja meningkatkan efikasi diri menyusui. Ibu yang mendapat dukungan dari tempat kerja mempunyai kemungkinan 1.59 kali lebih besar untuk memiliki efikasi diri menyusui yang kuat dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari tempat kerja (OR=1.59; p=0.013).</p>

Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: *A Literature review*

PEMBAHASAN

Literature review merupakan metode dengan pandangan terstruktur yang bisa dipakai menafsirkan masalah berlandas kebenaran menggambarkan pikiran melandasi kawasan riset, asal mula, data serta bentuk informasi yang ada dan bertujuan untuk menjawab setiap pertanyaan dari topik suatu penelitian yang telah ditentukan dengan berbagai sumber dalam artikel penelitian yang sama dikelompokkan sehingga dapat membuat kesimpulan (Tricco, Lillie, Zarin, O'Brien, Colquhoun, Levac, & Straus, 2018).

Penurunan keyakinan diri ibu menyusui pada ibu bekerja dikarenakan oleh beberapa penyebab antara lain, jadwal kerja yang padat, kurangnya fasilitas menyusui di tempat kerja, dan kurangnya pengetahuan tentang cara menyusui. Usaha untuk tetap mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif pada ibu bekerja sangat diperlukan. Dari artikel yang ditelaah yang bertujuan untuk meninjau pengetahuan terkini, serta mendiskusikan temuan dan kesenjangan yang relevan dalam teori efisiensi menyusui. Tinjauan ini mencakup temuan yang relevan mengenai prediktor, hasil, dan intervensi terkait dengan efikasi diri menyusui. Tinjauan tersebut menemukan bahwa keterikatan ibu bekerja yang sukses dan memiliki kepercayaan untuk memberikan ASI.

Pentingnya dukungan sosial dalam mencapai tujuan menyusui, terutama dari lingkungan kerja. Dukungan tempat kerja mempengaruhi durasi menyusui melalui *self-efficacy* memberikan landasan bagi pemahaman lebih dalam tentang bagaimana intervensi di tempat kerja dapat mendukung ibu yang bekerja dalam mencapai tujuan menyusui mereka (Wallenborn et al., 2019). Selain itu, ketersediaan fasilitas menyusui dan tempat penyimpanan ASI di tempat kerja. Implikasi ini relevan untuk meningkatkan kondisi kerja bagi ibu yang bekerja sehingga mereka dapat mempraktikkan menyusui dengan lebih nyaman. Ditemukan adanya hubungan antara persuasi verbal dengan *breastfeeding self-efficacy*. Persuasi verbal yang merupakan salah satu peran dukungan tempat kerja sangat penting untuk membentuk *breastfeeding self-efficacy* (Awaliyah, Rachmawati, & Rahmah, 2019).

Respon fisiologis, adanya kelelahan, kecemasan, dan stres dalam bekerja dapat mempengaruhi efikasi diri pada ibu menyusui, jika ibu merasa sangat lelah,

cemas, dan tertekan maka akan mempengaruhi produksi ASI. Sebagian besar menyatakan mengalami kelelahan kerja dan stres (Jara-Palacios, Comejo, Peláez, Verdesoto, & Galvis, 2015; Mudaharimbi, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy* adalah respon fisiologis seperti kelelahan, ketakutan, dan kecemasan (Gharaei, Amiri-Farahani, Haghani, & Hasanpoor-Azghady, 2020)

Pengalaman ibu menyusui yang negatif secara signifikan berkaitan dengan analgesia epidural, tidak adanya kontak kulit-ke-kulit pasca melahirkan, pengalaman sebelumnya terkait durasi menyusui yang pendek, dan kurangnya dukungan sosial (Asih, & Nurlaila, 2022). Ibu yang memiliki lebih banyak pengalaman kerja dan pengalaman menyusui pribadi memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dalam dukungan menyusui dibandingkan mereka yang tidak menyusui. Salah satu faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy* adalah pengalaman menyusui sebelumnya (Gharaei et al., 2020).

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam perlunya pemberian ASI. Sebagian besar ibu menyusui sudah memberikan susu formula dimulai pada usia bayi kurang dari satu bulan (Mudaharimbi, 2021). Tindakan ini disebabkan karena ketakutan jika ASI tidak cukup dan bayi menjadi rewel karena masih lapar. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan $p=0.005$ atau <0.05 , hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Juliani, & Arma, 2018).

Ibu bekerja sebagian besar meniru pengalaman para ibu yang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif, hal ini berpengaruh terhadap keputusannya untuk menyusui meskipun pada umumnya tidak menyusui bayinya hingga enam bulan (Mudaharimbi, 2021). Praktik pemberian ASI eksklusif didukung oleh teori pembelajaran sosial, dimana perilaku manusia merupakan interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara faktor kognitif, lingkungan, dan perilaku. Perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif saja, namun juga faktor lingkungan. Faktor lingkungan bukan sekedar dukungan yang diberikan oleh rekan kerja, melainkan mencakup contoh disediakan oleh rekan kerja (*modeling*). Salah satu faktor yang

Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: *A Literature review*

mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy* adalah pengamatan para ibu terhadap ibu menyusui lainnya (Gharaei et al., 2020).

SIMPULAN

Faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada *breastfeeding self efficacy* ibu bekerja diantaranya dukungan sosial, kondisi psikologis, pengalaman menyusui, pengetahuan menyusui, modeling atau pengalaman melihat orang lain ketika memberikan ASI. Dukungan sosial dari tempat kerja merupakan faktor paling kuat yang berhubungan dengan keyakinan diri ibu bekerja dalam memberikan ASI kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. H., & Rojjanasrirat, W. (2021). Breastfeeding outcomes, self-efficacy, and satisfaction among low-income women with late-preterm, early-term, and full-term infants. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 50(5), 583-596.
- Asih, Y., & Nurlaila, N. (2022). Breastfeeding Self-Efficacy pada Ibu Hamil Trimester III Hingga Menyusui. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 562-569.
- Avery, A., Zimmermann, K., Underwood, P. W., & Magnus, J. H. (2009). Confident commitment is a key factor for sustained breastfeeding. *Birth*, 36(2), 141-148.
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC nursing*, 18(1), 1-7.
- Batista, C. L., Ribeiro, V. S., Nascimento, M. D. D. S., & Rodrigues, V. P. (2018). Association between pacifier use and bottle-feeding and unfavorable behaviors during breastfeeding. *Jurnal de Pediatria*, 94, 596-601.
- Brockway, M., Benzies, K., & Hayden, K. A. (2017). Interventions to improve breastfeeding self-efficacy and resultant breastfeeding rates: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Human Lactation*, 33(3), 486-499.
- Burmaz, T. (2016). Predictors of suboptimal breastfeeding: an opportunity for public health interventions. *The European Journal of Public Health*, 26(2), 282-289.
- Charlick, S. J., McKellar, L., Gordon, A. L., & Pincombe, J. (2019). The private journey: An interpretative phenomenological analysis of exclusive breastfeeding. *Women and Birth*, 32(1), e34-e42.
- Chughtai, A. (2022). Infographic: Which countries have the lowest breastfeeding rates?. Diakses dari: <https://www.aljazeera.com/news/2022/8/1/infographic-breastfeeding-benefits-and-challenges>
- Gharaei, T., Amiri-Farahani, L., Haghani, S., & Hasanpoor-Azghady, S. B. (2020). The effect of breastfeeding education with grandmothers' attendance on breastfeeding self-efficacy and infant feeding pattern in Iranian primiparous women: a quasi-experimental pilot study. *International breastfeeding journal*, 15(1), 1-10.
- Haron, S., Das, J. K., Salam, R. A., Imdad, A., & Bhutta, Z. A. (2013). Breastfeeding promotion interventions and breastfeeding practices: a systematic review. *BMC public health*, 13(3), 1-18.
- Jamil, A., Waqar, S., Hamid, S., Salman, R., Hashmi, M. K., & Khan, T. (2023). Association of workplace support on breastfeeding self-efficacy among working mothers of Attock City.
- Jara-Palacios, M. Á., Comejo, A. C., Peláez, G. A., Verdesoto, J., & Galvis, A. A. (2015). Prevalence and determinants of exclusive breastfeeding among adolescent mothers from Quito, Ecuador: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 10(1), 1-8.
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115.
- Kurniati, N., Ismail, D., & Kurniawati, H. F. (2016). Relationship between Workplace Support and Breastfeeding Self-Efficacy Working Mothers in Puskesmas Jetis Yogyakarta. In *The International Conference on Public Health Proceeding* (Vol. 1, No. 01, pp. 114-114).
- Lau, C. Y., Lok, K. Y., & Tarrant, M. (2018). Breastfeeding duration and the theory of planned behavior and breastfeeding self-efficacy framework:

Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ibu dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja: *A Literature review*

- A systematic review of observational studies. *Maternal and child health journal*, 22, 327-342.
- Mahmood, H., Suleman, Y., Hazir, T., Akram, D. S., Uddin, S., Dibley, M. J. & Thow, A. M. (2017). Overview of the infant and young child feeding policy environment in Pakistan: Federal, Sindh and Punjab context. *BMC public health*, 17(2), 71-91.
- Mudaharimbi, E. P. (2021). Efikasi Diri Ibu Primigravida yang Bekerja dalam Keberhasilan Memberikan ASI. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 28-35.
- Oakley, L. L., Henderson, J., Redshaw, M., & Quigley, M. A. (2014). The role of support and other factors in early breastfeeding cessation: an analysis of data from a maternity survey in England. *BMC pregnancy and childbirth*, 14, 1-12.
- Pounds, L., Fisher, C. M., Barnes-Josiah, D., Coleman, J. D., & Lefebvre, R. C. (2017). The role of early maternal support in balancing full-time work and infant exclusive breastfeeding: A qualitative study. *Breastfeeding Medicine*, 12(1), 33-38.
- Prihatini, M. S., Probowati, R., & Ratnawati, M. (2019). Self Efficacy Of Mother Working In Giving Mother Milk Water With Baby Growth. *Journal Of Nursing Practice*, 3(1), 1-7.
- Rashid, A. A., Shamsuddin, N. H., Malek Ridhuan, R. D. A. R., Sallahuddin, N. A., & Devaraj, N. K. (2018). Breastfeeding Practice, Support, and Self-Efficacy Among working Mothers in a Rural Health Clinic in Selangor. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 14(2).
- Smith, J., Cattaneo, A., Iellamo, A., Javanparast, S., Atchan, M., Gribble, K., & Elliott-Rudder, M. (2018). Review of effective strategies to promote breastfeeding.
- Thussanasupap, B., Lapvongwatana, P., Kalampakorn, S., & Spatz, D. L. (2016). Effects of the community-based breastfeeding promotion program for working mothers: A quasi-experimental study. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 20(3), 196-209.
- Toyama, N., Kurihara, K., Muranaka, M., & Kamibeppu, K. (2013). Factors influencing self-efficacy in breastfeeding support among public health nurses in Japan. *Health*, 2013.
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., & Straus, S. E. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): checklist and explanation. *Annals of internal medicine*, 169(7), 467-473.
- Valizadeh, S., Hosseinzadeh, M., Mohammadi, E., Hassankhani, H., M. Fooladi, M., & Schmied, V. (2017). Addressing barriers to health: Experiences of breastfeeding mothers after returning to work. *Nursing & health sciences*, 19(1), 105-111.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J., França, G. V., Horton, S., Krasevec, J., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The lancet*, 387(10017), 475-490.
- Wahyuni, S. D., Santoso, B., Triharini, M., & Susan, N. (2020). Perceptions of Working Mothers Toward Breastfeeding Self-Efficacy. *Jurnal Ners*, 15(2).
- Wallenborn, J. T., Perera, R. A., Wheeler, D. C., Lu, J., & Masho, S. W. (2019). Workplace support and breastfeeding duration: The mediating effect of breastfeeding intention and self-efficacy. *Birth*, 46(1), 121-128.
- Westerfield, K. L., Koenig, K., & Oh, R. (2018). Breastfeeding: common questions and answers. *American family physician*, 98(6), 368-376.
- World Health Organization. (2003). Global strategy for infant and young child feeding. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9241562218>
- Yılmaz, E., Öcal, F. D., Yılmaz, Z. V., Ceyhan, M., Kara, O. F., & Küçüközkan, T. (2017). Early Initiation and Exclusive Breastfeeding: Factors Influencing the Attitudes of mothers who gave birth in a Baby Friendly Hospital.
- Zakarija-Grković, I., Šegvić, O., Vučković Vukušić, A., Lozančić, T., Božinović, T., Čuže, A., & Burnaz, T. (2016). Predictors of suboptimal breastfeeding: an opportunity for public health interventions. *The European Journal of Public Health*, 26(2), 282-289.

Risti Linta Chumaira*, Anggorowati, Zubaidah

Fakultas Kedokteran Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro
Korespondensi penulis: Risti Linta Chumaira. *Email: lintachumaira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.219>